BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dijadikan sebagai ksimpulan, selain itu diuraikan pula implikasi dan saran-saran peneliti untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

1.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini menganalisis perkembangan makna polisemi yang berkategori verba dalam surat kabar harian ibu kota terbitan bulan Januari-Maret 2008. Sejak kamus Edisi ke-3 sampai dengan sekarang, ditemukan data-data adanya perkembangan makna polisemi. Data yang dianalisis sebanyak 115 verba yang mengalami perkembangan makna polisemi, itu pun terbatas pada surat kabar ibu kota yang dianalisis. Surat kabar tersebut yaitu *Kompas, Warta Kota,* dan *Pos Kota*

Perkembangan makna polisemi berkaitan dengan perkembangan bahasa dan berhubungan pula dengan perkembangan pemikiran pemakai bahasa. Hal ini mengakibatkan munculnya makna baru Makna-makna yang bukan makna asal dari sebuah kata bukanlah makna leksikal sebab tidak merujuk pada referennya, melainkan makna polisemi yang masih .ada sangkut pautnya dengan makna asal, yaitu meluas karena dikembangkan dari makna asal kata tersebut. Maka dibutuhkan sebuah penelitian perkembangan makna polisemi sebuah kata dengan bantuan sebuah kamus untuk dapat melihat perkembangan maknanya. Biasanya, komponen makna polisemi yang pertama merupakan makna asal kata tersebut, sehingga perkembangan dapat dilihat dari penggunaan kata tersebut

dalam suatu kalimat. Maka, makna pertama dalam makna polisemi kata yang dijadikan makna asal dalam penelitian ini dengan bantuan *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Dalam penelitian ini penulis menggunakan KBBI pada Edisi III sedangkan perkembangan maknanya dapat dilihat dari penggunaan makna polisemi suatu kalimat pada ketiga surat kabar tersebut.

Dari hasil penelitian, diperoleh data perkembangan makna polisemi verba pada ketiga surat kabar (*Kompas, Warta Kota, dan Pos Kota*). Data yang ditemukan pada ketiga surat kabar tersebut diperoleh 115 verba, termasuk untuk verba yang tidak terdaftar dalam KBBI Edisi ke-3. Dari kedua pembagian makna tersebut, data yang banyak diperoleh adalah untuk perkembangan makna yang tidak terdapat dalam KBBI. Dari tiga surat kabar tersebut diperoleh 95 verba yang terdiri dari 25 verba pada koran *Kompas*, kemudian 39 verba yang didapat dalam *Warta Kota*, dan 28 verba pada *Pos Kota*. Dari semua verba yang didapat, makna berdasarkan perkembangannya yang paling banyak diperoleh. Perkembangan makna pada setiap kalimat lebih banyak ditemukan perkembangan maknanya masih ada kaitannya dengan makna leksikalnya, hal itu sesuai dengan teori makna polisemi. Hal ini disebabkan karena perkembangan pemikiran manusia sebagai pemakai bahasa, dan mengakibatkan makna dasar berkembang dan bertambah.

Berdasarkan pembagian makna tersebut diperoleh 40 verba yang terdapat dalam KBBI sedangkan 55 verba yang tidak terdapat dalam KBBI. Makna perkembangan ini diambil pada KBBI Edisi ke-3. Dapat dilihat, masih cukup banyak makna, khususnya makna polisemi yang belum ada di KBBI, data yang banyak ditemukan untuk makna tersebut adalah pada rubrik olah raga,

karena kiranya kosakata dunia olahraga lebih produktif dalam menggunkan istilah.

Selain itu juga terdapat verba yang tidak terdaftar dalam KBBI yang berjumlah 15 verba dan mengalami perkembangan dari makna asalnya, yaitu kata ulang *menari-nari, mengeksekusi,* dan *mengangkangi*.ketiga kata tersebut adalah berkategori verba karena ketiganya menyatakan perbuatan atau melakukan sesuatu. Pada umumnya, yang tidak terdaftar dalam KBBI adalah bentuk inflektif dan dalam kamus kata-kata tersebut tidak terdaftarkan, seperti imbuhan *di-* pada kata *direndam* yang pada kalimatnya mempunyai makna "ditahan atau dihalau". Verba *direndam* merupakan infketif dari *merendam.* Selain imbuhan *di-,* masih ada lagi yang lainnya, yaitu *di-kan* pada kata *dimentalkan* dan imbuhan *di-i* pada kata *dibuntuti* dan *dicabuti*.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa makna yang banyak ditemukan adalah makna perkembangan polisemi yang tidak ada di KBBI, yaitu sebanyak 55 verba. Kesimpulannya, tidak ada kamus yang sempurna, baik segi katanya (lema) maupun maknanya. Hal ini terjadi karena bahasa yang menjadi objek kamus itu selalu berubah sesuai perkembangan pemikiran manusia. Dalam dunia leksikografi, hal tersebut disadari benar. Hal ini terjadi karena bahasa yang menjadi objek kamus itu selalu berubah, sejalan dengan perubahan sosial budaya dari masyarakat tertentu yang mengakibatkan berkembanganya pemikiran manusia. Akibatnya, kalau misalnya pada hari ini sebuah kamus terbit, maka besok mungkin ada kata-kata baru yang muncul. Akibat selanjutnya, dari segi kelengkapan lema kamus itu sudah tidak lengkap lagi. Mungkin juga baru saja sebuah kamus terbit, keesokan harinya telah terjadi perubahan makna, entah secara polisemi maupun secara kias.

Implikasi

Sebuah kata dapat memilki makna lain yang digunakan pemakai bahasa dalam kalimatnya. Hal ini menambah deretan makna yang berkembang dari makna asalnya (leksikal). Banyak makna perkembangan polisemi yang belum terdaftar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hasil ini diharapkan Tim Penyusun Kamus dapat menambah kekayaan makna polisemi, khususnya kategori verba. Mungkin dapat data-data yang ditemukan dapat dibuat untuk kamus edisi yang selanjutnya.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi masyarakat umum untuk mengetahui perkembangan makna polisemi, khususnya verba yang ada dalam KBBI atau pun yang tidak terdapat dalam KBBI. Ternyata, banyak verba yang mengalami perkembangan makna polisemi. Namun diharapkan masyarakat umum terdorong untuk membaca surat kabar dan coba menemukan verba-verba yang mengalami perkembangan makna polisemi.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunanakan sebagai dasar pengkajian lebih lanjut, terutama untuk lebih memacu semangat peneliti untuk mengkaji lebih dalam makna polisemi, khususnya pada verba. Hal ini semata-mata digunakan sebagai pengembangan bahasa Indonesia.

1.2 Saran-saran

Berkenaan dengan hasil penelitian, maka dapat diajukan saran-saran, yaitu:

(1) Peneliti lainnya yang ingin menindaklanjuti penelitian ini, hendaknya memperbanyak mencari teori tentang perkembangan makna, khususnya makna polisemi karena masih banyak yang perlu diteliti.

(2) Banyak makna perkembangan polisemi yang belum terdaftar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hasil ini diharapkan agar untuk edisi berikut, hendaknya Tim Penyusun Kamus mendaftarkan makna-makna yang ditemukan tersebut agar dapat menambah kekayaan makna polisemi. Selain itu, ada juga beberapa verba yang ditemukan selama penelitian ini, yang tidak terdaftar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, maka dari itu verba tersebut dapat dimasukkan untuk kamus edisi yang selanjutnya.

(3) Leksikolog, terluput dari kurangnya informan, kurang pembanding menyebabkan kurangnya kosakata dalam kamus. Hendaknya dapat menambah informan sehingga perbendaharaan kata akan memadai dan penemu lebih lanjut dapat memanfaatkan skripsi ini.

(4) Sebagai penelitian awal tentunya skripsi ini masih banyak kekurangan, maka peneliti lebih lanjut dengan data yang lebih luas dapat menggunakan model lain, misalnya berkategori nomina dengan korpus yang lebih luas.